



PENGARUH TAX TO BOOK RATIO DAN DEFERRED TAX TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus pada Perusahaan yang Memanfaatkan *Super Tax Deduction* untuk Tahun 2021-2025)

Cindy Aliya Sekar Kharisma, Endang Kiswara¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Tax to Book Ratio (TBR) and Deferred Tax (DT) on the financial performance of companies utilizing the Super Tax Deduction incentive. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The study employs secondary data obtained from the financial statements of companies utilizing the Super Tax Deduction incentive during the period of 2021–2025. The sample was selected using a multi-case study sampling method based on predetermined criteria. Data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 13 software.

The results indicate that Tax to Book Ratio has a negative and significant effect on ROA, ROE, and NPM. These findings suggest that a higher Tax to Book Ratio, which reflects a greater proportion of taxable income relative to accounting income, is associated with lower financial performance. Meanwhile, Deferred Tax does not have a significant effect on ROA, ROE, or NPM. This result indicates that changes in Deferred Tax expense or benefit are not sufficient to significantly influence corporate financial performance. Overall, the study demonstrates that Tax to Book Ratio plays a more dominant role than Deferred Tax in explaining the financial performance of companies utilizing the Super Tax Deduction incentive.

Keywords: Tax to Book Ratio, Deferred Tax, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Super Tax Deduction.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Menurut Kasmir (2019) dalam buku *Analisis Laporan Keuangan*, kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional selama periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi perhatian investor, kreditor, dan manajemen karena dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan serta prospek usaha di masa mendatang. Brigham dan Houston (2019) dalam buku *Fundamentals of Financial Management* menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham dan memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola berbagai beban yang dapat mengurangi laba. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari perspektif perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham. Hanlon dan Heitzman (2010) dalam artikel *A Review of Tax research* menjelaskan bahwa pajak merupakan salah satu komponen yang memengaruhi keputusan perusahaan karena dapat mengurangi laba setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham. Kondisi tersebut mendorong

¹ Corresponding author

perusahaan untuk melakukan berbagai bentuk pengelolaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan guna meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Besarnya kewajiban pajak mendorong perusahaan untuk mengelola aspek perpajakan secara lebih efisien agar laba setelah pajak dapat dioptimalkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui *tax planning*, yaitu perencanaan yang dilakukan perusahaan untuk mengatur aktivitas dan transaksi usaha dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga kewajiban pajak dapat ditekan secara legal. Menurut Minnick dan Noga (2010), pengelolaan pajak yang dilakukan secara efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak. Melalui *tax planning*, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai insentif, fasilitas, maupun alternatif perlakuan perpajakan yang diperkenankan dalam peraturan perpajakan. Langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh efisiensi beban pajak tanpa melanggar ketentuan yang berlaku, sehingga laba setelah pajak dapat dipertahankan dan kinerja perusahaan tetap terjaga.

Pemerintah memberikan berbagai fasilitas perpajakan yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal. Salah satunya adalah kebijakan *Super Tax Deduction* yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 128/PMK.010/2019 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 153/PMK.010/2020. Fasilitas ini memberikan tambahan pengurangan penghasilan bruto bagi perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan vokasi serta penelitian dan pengembangan (*research and development*). Melalui kebijakan tersebut, pemerintah berupaya mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan inovasi nasional sekaligus memberikan manfaat pajak bagi dunia usaha.

Pemanfaatan insentif *Super Tax Deduction* di Indonesia masih belum optimal. Tingkat pemanfaatannya relatif rendah jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak badan yang berpotensi memanfaatkan fasilitas tersebut. Data Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pada Juli 2020, dari sekitar 1,4 juta wajib pajak badan, hanya 14 wajib pajak yang telah mendaftar dan memenuhi persyaratan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Bahkan hingga tahun 2021, hanya sekitar 22 perusahaan yang memanfaatkan insentif *Super Tax Deduction*, yang menunjukkan rendahnya tingkat adopsi dan efektivitas kebijakan ini dalam praktiknya (Kristanti & Saptono, 2024). Bagi perusahaan yang ingin memperoleh fasilitas *Super Tax Deduction* harus memenuhi berbagai persyaratan administratif dan kepatuhan perpajakan yang ditetapkan pemerintah. Kondisi ini menjadikan perusahaan yang memanfaatkan *Super Tax Deduction* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan pada umumnya karena telah memanfaatkan fasilitas perpajakan yang secara langsung berkaitan dengan perhitungan laba fiskal dan pajak penghasilan badan.

Pemanfaatan *Super Tax Deduction* berpotensi menimbulkan perbedaan antara laba akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak. Perbedaan tersebut dapat tercermin dalam *Tax to Book Ratio* (TBR), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara laba fiskal dan laba akuntansi perusahaan. Menurut Tang dan Firth (2011), perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi dapat memberikan informasi mengenai kebijakan perpajakan serta kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Blaylock et al. (2010) juga menyatakan bahwa *Tax to Book Ratio* dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba menurut ketentuan perpajakan.

Menurut Görlitz dan Dobler (2021) dalam artikel *The Effects of Deferred Taxes*, pajak tangguhan muncul sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan komersial dan laporan fiskal. Perbedaan tersebut menyebabkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak selalu sama dengan laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Akibatnya, perusahaan perlu mengakui dampak pajak yang akan direalisasikan pada periode mendatang melalui pajak tangguhan. Keberadaan pajak tangguhan dapat memengaruhi posisi keuangan dan laba perusahaan karena mencerminkan konsekuensi perpajakan yang akan terjadi di masa depan. Informasi ini juga menjadi perhatian pengguna laporan keuangan karena memberikan gambaran mengenai dampak perbedaan pengakuan akuntansi dan fiskal terhadap kondisi perusahaan. Selain itu, besarnya nilai pajak tangguhan dapat menunjukkan tingkat perbedaan waktu pengakuan transaksi yang terjadi dalam perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kualitas laba serta penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Penelitian Nwaorgu et al. (2019) berjudul *Deferred Tax Accounting and Financial Performance: The Listed Agricultural Firms Perspective in Nigeria* meneliti pengaruh akuntansi pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor pertanian di Nigeria yang memiliki karakteristik lingkungan bisnis dan sistem perpajakan berbeda dengan Indonesia.

Laksmi et al. (2024) menganalisis pengaruh *Deferred Tax* dan *Tax to Book Ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deferred Tax* dan *Tax to Book Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fokus penelitian tersebut masih berada pada perusahaan manufaktur secara umum, sedangkan perusahaan yang memanfaatkan insentif *Super Tax Deduction* memiliki karakteristik perpajakan yang berbeda karena memperoleh fasilitas tambahan pengurangan penghasilan bruto yang dapat memengaruhi laba fiskal dan laba akuntansi.

Hani et al. (2020) menguji pengaruh *Deferred Tax* dan *Tax to Book Ratio* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deferred Tax* dan *Tax to Book Ratio* berpengaruh negatif terhadap Return on Equity (ROE). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Tax to Book Ratio* cenderung diikuti oleh penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas modal pemegang saham. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum menempatkan pemanfaatan insentif perpajakan sebagai konteks penelitian.

Penelitian Anaïke et al. (2025) berjudul *When Profits Lie: How Book-Tax Differences Signal Declining Firm Performance* menemukan bahwa book-tax differences berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak selalu berkaitan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Perbedaan hasil antara penelitian Anaïke et al. (2025), Nwaorgu et al. (2019), Laksmi et al. (2024), dan Hani et al. (2020) mengindikasikan bahwa hubungan antara *Tax to Book Ratio*, pajak tangguhan, dan kinerja keuangan masih belum menunjukkan pola yang konsisten.

Penelitian mengenai pengaruh *Tax to Book Ratio* dan *Deferred Tax* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang memanfaatkan fasilitas *Super Tax Deduction* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur atau perusahaan pada sektor tertentu secara umum, sedangkan perusahaan penerima *Super Tax Deduction* memiliki karakteristik yang berbeda karena memperoleh insentif perpajakan berupa tambahan pengurangan penghasilan bruto untuk kegiatan vokasi dan penelitian serta pengembangan (R&D). Insentif tersebut berpotensi memengaruhi laba fiskal, laba akuntansi, serta pengakuan pajak tangguhan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Nwaorgu et al. (2019) menunjukkan bahwa pemberian insentif perpajakan oleh pemerintah dapat mendorong investasi dan meningkatkan kontribusi sektor ekonomi terhadap pembangunan nasional. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor pertanian di Nigeria yang memperoleh insentif perpajakan dalam konteks sistem perpajakan yang berbeda dengan Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan perusahaan yang memanfaatkan fasilitas *Super Tax Deduction* sebagai objek penelitian untuk menganalisis pengaruh *Tax to Book Ratio* dan *Deferred Tax* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi serta pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan dalam konteks pemanfaatan insentif perpajakan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Tax to Book Ratio* dan *Deferred Tax* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang memanfaatkan *Super Tax Deduction* untuk Tahun 2021–2025.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan tersebut, pemegang saham menyerahkan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen dengan harapan bahwa manajemen akan bertindak untuk mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hubungan ini muncul karena pemilik perusahaan tidak dapat secara langsung mengelola seluruh aktivitas perusahaan sehingga diperlukan pihak yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan antara prinsipal dan agen tidak selalu berjalan secara harmonis karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Pemegang saham umumnya menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan tingkat pengembalian investasi yang optimal. Di sisi lain, manajemen dapat memiliki tujuan lain seperti memperoleh kompensasi yang lebih tinggi, mempertahankan jabatan, meningkatkan reputasi profesional, atau mencapai target kinerja tertentu. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*), yaitu kondisi ketika keputusan yang diambil manajemen tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Konflik keagenan dapat menimbulkan biaya yang dikenal sebagai *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency cost* terdiri atas biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang dikeluarkan pemegang saham untuk mengawasi tindakan manajemen, biaya penjaminan (*bonding cost*) yang dikeluarkan manajemen untuk meyakinkan pemegang saham bahwa tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan kepentingan perusahaan, serta kerugian residual (*residual loss*) yang muncul akibat masih adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Semakin besar konflik yang terjadi, semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk mengurangi dampak konflik tersebut.

Menurut Eisenhardt (1989), salah satu faktor yang memperkuat terjadinya konflik keagenan adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Kondisi ini terjadi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, manajemen mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan, strategi bisnis, risiko perusahaan, dan prospek usaha yang tidak seluruhnya dapat diakses oleh pemegang saham. Ketidakseimbangan informasi tersebut dapat menyulitkan pemegang saham dalam menilai apakah keputusan yang diambil manajemen telah sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan umumnya tercermin melalui kinerja keuangan yang dihasilkan. Kinerja keuangan menjadi dasar bagi pemegang saham, investor, dan kreditor dalam menilai efektivitas pengelolaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Scott (2015), laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan pemegang saham untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Melalui laporan keuangan, pemegang saham dapat memperoleh informasi mengenai hasil pengelolaan sumber daya perusahaan dan menilai sejauh mana manajemen telah menjalankan tanggung jawabnya. Berbagai keputusan yang diambil manajemen dalam mengelola perusahaan pada akhirnya akan tercermin dalam kinerja keuangan yang dilaporkan.

Teori Akuntansi Positif

Positive Accounting Theory (PAT) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ross L. Watts dan Jerold L. Zimmerman untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang dipilih oleh perusahaan. Berbeda dengan teori normatif yang berfokus pada bagaimana praktik akuntansi seharusnya diterapkan, *Positive Accounting Theory* berupaya menjelaskan mengapa perusahaan memilih metode akuntansi tertentu berdasarkan kondisi ekonomi dan kepentingan para pihak yang terlibat (Watts & Zimmerman, 1986).

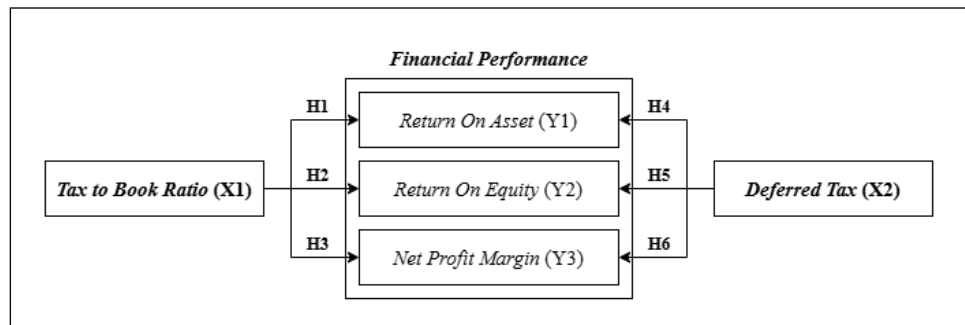
Positive Accounting Theory berasumsi bahwa individu dalam perusahaan bertindak secara rasional dan berupaya memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Dalam konteks

perusahaan, manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi yang dianggap paling menguntungkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pilihan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga dapat memengaruhi pelaporan laba, posisi keuangan, serta konsekuensi perpajakan yang dihadapi perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas hubungan antarvariabel, penelitian ini disusun dengan menggunakan suatu kerangka berpikir yang sistematis untuk mengorganisasi dan mengarahkan analisis terhadap keterkaitan variabel-variabel yang telah dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Tax to book ratio menggambarkan perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi perusahaan yang timbul akibat perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara pelaporan keuangan komersial dan fiskal. Rasio ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola perbedaan tersebut dalam pelaporan keuangan serta dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Dalam perspektif *agency theory*, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efisien guna memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Karena manajemen memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham, manajemen diberi wewenang untuk mengambil berbagai keputusan operasional dan keuangan. Salah satu keputusan tersebut adalah pelaksanaan *tax planning* yang bertujuan mengelola kewajiban pajak secara legal agar laba setelah pajak dapat dioptimalkan. Efektivitas pengelolaan pajak tersebut dapat tercermin dalam perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi yang kemudian berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pada perusahaan yang memanfaatkan *super tax deduction*, perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi menjadi lebih terlihat karena insentif tersebut memberikan tambahan pengurangan penghasilan kena pajak yang dapat menurunkan laba fiskal. Penurunan laba fiskal ini berpotensi memengaruhi nilai *tax to book ratio* serta jumlah laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, *tax to book ratio* dapat digunakan untuk menggambarkan efektivitas pemanfaatan insentif perpajakan dan kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Anaike et al. (2026) menunjukkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal membawa dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Perbedaan tersebut mencerminkan konsekuensi dari kebijakan akuntansi dan perpajakan yang diterapkan perusahaan. Besarnya perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kewajiban perpajakannya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi laba setelah pajak dan kinerja keuangan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Anaike et al. (2026), penelitian Hani et al. (2020) menunjukkan bahwa *Tax to Book Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *Tax to Book Ratio* cenderung diikuti oleh penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas modal pemegang saham. Sebaliknya, nilai *Tax to Book Ratio* yang lebih rendah menunjukkan

beban pajak yang lebih rendah sehingga laba setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih besar dan mampu meningkatkan nilai ROE perusahaan.

Berdasarkan *agency theory* dan temuan-temuan empiris sebelumnya, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Tax to Book Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H2 : *Tax to Book Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

H3 : *Tax to Book Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Pengaruh *Deferred Tax* terhadap Kinerja Keuangan

Deferred tax atau pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan. Perbedaan tersebut menimbulkan perbedaan temporer yang menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal diakui pada periode yang berbeda. Dalam perusahaan yang memanfaatkan *super tax deduction*, tambahan pengurangan penghasilan kena pajak dapat memperbesar perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan temporer yang menjadi dasar pengakuan pajak tangguhan.

Berdasarkan *positive accounting theory*, manajemen memiliki fleksibilitas dalam memilih kebijakan akuntansi untuk mengelola pengakuan pendapatan dan beban antar periode. Fleksibilitas tersebut memungkinkan manajemen menyesuaikan pelaporan keuangan dengan kondisi perusahaan, termasuk dalam pengakuan aset maupun liabilitas pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat memengaruhi besarnya laba yang dilaporkan sehingga berpotensi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam *Bonus Plan Hypothesis*, manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan laba perusahaan demi mendapatkan kompensasi atas pencapaian pada tingkat kinerja tertentu.

Penelitian Nwaorgu et al. (2019) menunjukkan bahwa akuntansi pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan pajak tangguhan yang baik dapat mendukung peningkatan laba yang dilaporkan perusahaan. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi terkait pajak tangguhan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya *profit after tax*.

Dukungan empiris lainnya ditunjukkan oleh penelitian Laksmi et al. (2024) yang menemukan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pajak tangguhan yang efektif dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Temuan Hani et al. (2020) yang menunjukkan pengaruh negatif pajak tangguhan terhadap ROE dapat dijelaskan oleh Tang dan Firth (2012), yang menyatakan bahwa penghematan pajak yang berkaitan dengan praktik manajemen laba berpotensi menurunkan kualitas laba dan kinerja perusahaan. Dalam kondisi tersebut, pengakuan beban pajak tangguhan dapat menekan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham sehingga ROE cenderung menurun.

Berdasarkan *positive accounting theory* dan temuan-temuan empiris sebelumnya, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Deferred Tax* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

H5 : *Deferred Tax* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

H6 : *Deferred Tax* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memanfaatkan insentif *Super Tax Deduction*. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Kristanti dan Saptono (2024), hingga tahun 2021 hanya terdapat sekitar 22 perusahaan yang memanfaatkan insentif *Super Tax Deduction*.

Dalam penentuan sampel, digunakan metode *multi-case study sampling*, yaitu merupakan metode penentuan sampel penelitian yang bergantung pada berbagai tujuan untuk

menjelaskan, menafsirkan, dan memahami penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Perusahaan yang memanfaatkan insentif *Super Tax Deduction* selama tahun 2021-2025.
2. Perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2021-2025.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2021-2025.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel terikat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan untuk variabel bebas menggunakan *Tax to Book Ratio* dan *Deferred Tax*. Penjelasan untuk tiap variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
<i>Tax to Book Ratio</i>	TBR	Rasio laba pajak terhadap laba akuntansi
<i>Deferred Tax</i>	DT	Rasio beban pajak tangguhan pada terhadap rata-rata total aset
Variabel Dependen		
<i>Return on Assets</i>	ROA	Rasio laba setelah pajak terhadap total aset
<i>Return on Equity</i>	ROE	Rasio laba setelah pajak terhadap total ekuitas
<i>Net Profit Margin</i>	NPM	Rasio laba setelah pajak terhadap total penjualan bersih

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang memanfaatkan fasilitas *Super Tax Deduction*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax to Book Ratio* (TBR) dan *Deferred Tax* (DT), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews 13* melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk menguji pengaruh parsial, uji *F* untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan yang memperoleh fasilitas *Super Tax Deduction*. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *multi-case study sampling*, yaitu pemilihan beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan kasus analisis. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang memanfaatkan fasilitas *Super Tax Deduction*, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, serta tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang memanfaatkan insentif <i>Super Tax Deduction</i> selama tahun 2021-2025.	22
2.	Perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2021-2025.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2021-2025.	(3)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		16
Jumlah sampel penelitian (16 x 5)		80

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian yang terdiri atas *Tax to Book Ratio* (TBR), *Deferred Tax* (DT), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Analisis dilakukan terhadap 80 observasi yang berasal dari 16 perusahaan sampel selama periode 2021–2025. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, TBR memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1050 dengan standar deviasi 0,6602, yang menunjukkan bahwa secara umum laba fiskal perusahaan relatif sebanding dengan laba akuntansi, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antarperusahaan (nilai minimum 0,0018 dan maksimum 4,1499). Sementara itu, DT memiliki nilai rata-rata -0,0004 dengan standar deviasi 0,0033, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memiliki aset pajak tangguhan lebih besar dibandingkan liabilitas pajak tangguhan, meskipun nilainya relatif kecil.

Pada variabel dependen, ROA memiliki rata-rata 0,0787 dengan standar deviasi 0,0497, ROE memiliki rata-rata 0,1522 dengan standar deviasi 0,1063, dan NPM memiliki rata-rata 0,1113 dengan standar deviasi 0,1034. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang positif, namun terdapat variasi kinerja yang cukup tinggi antarperusahaan sebagaimana tercermin dari rentang nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TBR (X1)	80	0,001771	4,149877	1,104982	0,660160
DT (X2)	80	-0,014449	0,006778	-0,000409	0,003254
ROA (Y1)	80	0,002344	0,262571	0,078673	0,049724
ROE (Y2)	80	0,003760	0,665850	0,152208	0,106270
NPM (Y3)	80	0,005091	0,748612	0,111271	0,103400

Sumber: Output Eviews, diolah (2026)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis data menggunakan regresi data panel karena menggabungkan data *cross-section* dari 16 perusahaan sampel dan data *time series* selama lima tahun. Model estimasi yang diuji meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dengan pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut rekapitulasi hasil pemilihan model regresi data panel:

Tabel 4
Rekapitulasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

Persamaan	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	Model Terpilih
Persamaan 1 (ROA)	<i>Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
Persamaan 2 (ROE)	<i>Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
Persamaan 3 (NPM)	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* menunjukkan nilai probabilitas tiap persamaan memiliki nilai < 0.05 sehingga menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Persamaan	Jarque-Bera	Probabilitas	Keputusan
Persamaan 1 (ROA)	4,4213	0,1090	Normal
Persamaan 2 (ROE)	1,7481	0,4170	Normal
Persamaan 3 (NPM)	0,4776	0,7870	Normal

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian menggunakan nilai *Centered Variance Inflation Factor (Centered VIF)*, dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila seluruh variabel memiliki nilai *Centered VIF* < 10 .

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Persamaan	Variabel	Centered VIF	Keterangan
Persamaan 1 (ROA)	TBR (X1)	1,172281	Tidak ada multikolinearitas
	DT (X2)	1,172281	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 2 (ROE)	TBR (X1)	1,172281	Tidak ada multikolinearitas
	DT (X2)	1,172281	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 3 (NPM)	TBR (X1)	1,172281	Tidak ada multikolinearitas
	DT (X2)	1,172281	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi korelasi antarresidual dalam model regresi data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh model penelitian terbebas dari autokorelasi sehingga memenuhi asumsi regresi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	Metode Uji	Nilai Statistik	Probabilitas	Keputusan
Persamaan 1 (ROA)	Breusch-Godfrey LM Test	3,638594	0,1621	Tidak ada autokorelasi
Persamaan 2 (ROE)	Durbin-Watson	1,689679	-	Tidak ada autokorelasi
Persamaan 3 (NPM)	Durbin-Watson	1,796082	-	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh model tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi regresi.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan	Metode Uji	Prob. Chi-Square	Keputusan
Persamaan 1 (ROA)	Glejser	0,8261	Tidak ada heteroskedastisitas
Persamaan 2 (ROE)	ARCH	0,6645	Tidak ada heteroskedastisitas
Persamaan 3 (NPM)	Glejser	0,9230	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

Uji Hipotesis

Tabel 7 menunjukkan bagaimana hubungan antar konstruk yang ada. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa tiap indikator yang membentuknya memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan konstruk lain. Hasil ini membuktikan bahwa konstruk laten dapat melakukan prediksi bahwa indikator yang membentuknya lebih baik dibandingkan dengan indikator konstruk lainnya.

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Persamaan	Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Keterangan
Persamaan 1 (ROA)	Konstanta (α)	0,096424	11,22006	0,0000	
	TBR (X1)	-0,015681	-2,184459	0,0327	Signifikan
	DT (X2)	1,038352	0,654750	0,5151	Tidak Signifikan
Persamaan 2 (ROE)	Konstanta (α)	0,205670	8,828993	0,0000	
	TBR (X1)	-0,047261	-2,428953	0,0181	Signifikan
	DT (X2)	3,031904	0,705308	0,4833	Tidak Signifikan
Persamaan 3 (NPM)	Konstanta (α)	-1,810371	-8,412367	0,0000	
	TBR (X1)	-0,661794	-9,076643	0,0000	Signifikan
	DT (X2)	-1,077372	-0,067231	0,9466	Tidak Signifikan

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

H1 : Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Tax to Book Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ($\beta = -0,015681$; $p = 0,0327$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Tax to Book Ratio*, semakin rendah ROA perusahaan. Dengan demikian, **H1 diterima**.

H2 : Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Tax to Book Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE ($\beta = -0,047261$; $p = 0,0181$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Tax to Book Ratio* diikuti oleh penurunan ROE. Dengan demikian, **H2 diterima**.

H3 : Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Tax to Book Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM ($\beta = -0,661794$; $p < 0,001$). Artinya, semakin tinggi *Tax to Book Ratio*, semakin rendah NPM perusahaan. Dengan demikian, **H3 diterima**.

H4 : Pengaruh *Deferred Tax* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ($\beta = 1,038352$; $p = 0,5151$). Meskipun koefisien regresinya positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, **H4 ditolak**.

H5 : Pengaruh *Deferred Tax* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE ($\beta = 3,031904$; $p = 0,4833$). Koefisien regresi yang positif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, **H5 ditolak**.

H6 : Pengaruh *Deferred Tax* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM ($\beta = -1,077372$; $p = 0,9466$). Meskipun koefisien regresinya negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, **H6 ditolak**.

Tabel 10
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Persamaan	F-Statistic	Prob. (F-Statistic)
Persamaan 1 (ROA)	8,460842	0,000000
Persamaan 2 (ROE)	3,880084	0,000044
Persamaan 3 (NPM)	41,43357	0,000000

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga model regresi memiliki nilai probabilitas *F-statistic* < 0,05, yaitu sebesar 0,0000 pada Persamaan 1 (ROA), 0,000044 pada Persamaan 2 (ROE), dan 0,0000 pada Persamaan 3 (NPM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Tax to Book Ratio* (TBR) dan *Deferred Tax* (DT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap masing-masing indikator kinerja keuangan. Di antara ketiga model, Persamaan 3 memiliki nilai *F-statistic* tertinggi (41,43357), yang menunjukkan kemampuan model paling baik dalam menjelaskan variasi NPM. Dengan demikian, seluruh model regresi dinyatakan layak (*fit*) untuk digunakan dalam analisis.

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Persamaan	<i>R-Squared</i>
Persamaan 1 (ROA)	0,6988
Persamaan 2 (ROE)	0,5155
Persamaan 3 (NPM)	0,5184

Sumber: Output EViews, diolah (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* pada Persamaan 1 (ROA), Persamaan 2 (ROE), dan Persamaan 3 (NPM) masing-masing sebesar 0,6988, 0,5155, dan 0,5184. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Tax to Book Ratio* (TBR) dan *Deferred Tax* (DT) mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 69,88%, ROE sebesar 51,55%, dan NPM sebesar 51,84%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara keseluruhan, ketiga model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan yang memanfaatkan fasilitas *Super Tax Deduction*.

Interpretasi Hasil

1. Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax to Book Ratio* (TBR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga **H1 diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi TBR, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, TBR yang lebih rendah mencerminkan laba fiskal yang relatif lebih kecil dibandingkan laba akuntansi sehingga beban pajak menjadi lebih efisien dan laba bersih setelah pajak berpotensi meningkat. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan ROA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anaike *et al.* (2026) yang menemukan bahwa *Book-Tax Differences* berpengaruh negatif terhadap ROA. Dalam perspektif *agency theory*, manajemen sebagai agen berupaya mengoptimalkan kebijakan perpajakan melalui pemanfaatan insentif *Super Tax Deduction* untuk meningkatkan efisiensi pajak dan memaksimalkan laba setelah pajak. Oleh karena itu, semakin efektif pemanfaatan insentif tersebut, semakin baik pula kinerja perusahaan yang tercermin pada ROA.

2. Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sehingga **H2 diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan TBR diikuti oleh penurunan tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham. Semakin besar laba fiskal relatif terhadap laba akuntansi, semakin besar potensi beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih rendah.

Temuan ini konsisten dengan Hani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa TBR berpengaruh negatif terhadap ROE. Dalam *agency theory*, manajemen memiliki tanggung jawab mengelola kebijakan perpajakan secara efisien agar dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pemanfaatan *Super Tax Deduction* yang efektif dapat menekan beban pajak sehingga laba bersih meningkat dan berdampak pada peningkatan ROE.

3. Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM, sehingga **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi TBR, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Sebaliknya, TBR yang lebih rendah mencerminkan efisiensi pajak yang lebih baik sehingga laba bersih setelah pajak meningkat dan berdampak pada kenaikan NPM.

Temuan ini mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa manajemen akan berupaya memanfaatkan insentif perpajakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Laksmi *et al.* (2024). Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, tingkat pemanfaatan insentif pajak, dan perbedaan kondisi perusahaan yang diteliti.

4. Pengaruh *Deferred Tax* terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga **H4 ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pajak tangguhan belum mampu memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai pajak tangguhan yang relatif kecil pada perusahaan sampel diduga menyebabkan pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory*, yang menyatakan bahwa pajak tangguhan merupakan konsekuensi dari perbedaan waktu pengakuan akuntansi dan fiskal sehingga tidak selalu mencerminkan perubahan kinerja ekonomi perusahaan. Hasil ini berbeda dengan Nwaorgu *et al.* (2019), yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, sampel, dan sistem perpajakan.

5. Pengaruh *Deferred Tax* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga **H5 ditolak**. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memengaruhi tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pajak tangguhan tidak berdampak material terhadap laba bersih yang menjadi dasar perhitungan ROE.

Temuan ini sejalan dengan *Positive Accounting Theory*, yang memandang pajak tangguhan sebagai hasil kebijakan akuntansi yang tidak selalu memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung. Selain itu, besarnya nilai pajak tangguhan pada perusahaan sampel relatif kecil sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROE.

6. Pengaruh *Deferred Tax* terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, sehingga **H6 ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pajak tangguhan tidak memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Dengan demikian, pajak tangguhan bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan yang memanfaatkan *Super Tax Deduction*.

Temuan ini mendukung *Positive Accounting Theory*, yang menjelaskan bahwa pajak tangguhan lebih mencerminkan perlakuan akuntansi atas perbedaan temporer dibandingkan kondisi ekonomi perusahaan. Berbeda dengan TBR yang terbukti berpengaruh pada seluruh indikator kinerja keuangan, *Deferred Tax* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang berarti karena nilainya relatif kecil dan telah dikelola secara efektif oleh Perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Tax to Book Ratio* (TBR) dan *Deferred Tax* (DT) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memanfaatkan fasilitas *Super Tax Deduction* periode 2021–2025. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax to Book Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan TBR diikuti oleh penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
2. *Tax to Book Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), yang mengindikasikan bahwa peningkatan TBR berkaitan dengan penurunan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.



3. *Tax to Book Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), yang berarti semakin tinggi TBR, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.
4. *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Perubahan beban maupun manfaat pajak tangguhan tidak terbukti secara statistik memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
5. *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pajak tangguhan belum mampu memengaruhi tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.
6. *Deferred Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dengan demikian, perubahan pajak tangguhan tidak terbukti memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penggunaan regresi data panel dalam EViews mensyaratkan ketersediaan data yang konsisten pada setiap perusahaan dan periode pengamatan. Keterbatasan pengungkapan informasi pada beberapa perusahaan menyebabkan tidak seluruh data yang tersedia dapat digunakan dalam proses analisis sehingga jumlah observasi penelitian menjadi lebih terbatas.
2. Penelitian ini mengidentifikasi perusahaan berdasarkan status sebagai pengguna fasilitas *Super Tax Deduction*, namun belum mempertimbangkan besarnya nilai fasilitas yang dimanfaatkan oleh masing-masing perusahaan. Perbedaan tingkat pemanfaatan insentif antar perusahaan berpotensi menghasilkan dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan konsisten untuk setiap perusahaan serta periode pengamatan sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam analisis data panel dapat lebih optimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur besarnya nilai fasilitas *Super Tax Deduction* yang dimanfaatkan perusahaan sehingga pengaruh insentif tersebut terhadap kinerja keuangan dapat dianalisis secara lebih mendalam.



REFERENSI

- Anaïke, C., Nworie, G., & Shehu, T. (2025). When Profits Lie: How Book-Tax Differences Signal Declining Firm Performance. *Journal of Current Social Issues Studies*, 3. <https://doi.org/10.71113/jcsis.v3i1.458>
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2014). ARMSTRONG'S HANDBOOK OF HUMAN RESOURCE MANAGEMENT PRACTICE. In *The SAGE Handbook of Human Resource Management* (13th ed.). KoganPage. [https://euczelnia.uek.krakow.pl/pluginfile.php/604792/mod_folder/content/0/Armstrongs Handbook of Human Resource Management Practice_1.pdf](https://euczelnia.uek.krakow.pl/pluginfile.php/604792/mod_folder/content/0/Armstrongs%20Handbook%20of%20Human%20Resource%20Management%20Practice_1.pdf)
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed.). <https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>
- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. (2010). *Tax Avoidance, Large Positive Book-tax Differences, and Earnings Persistence*. 0–53. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1524298
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management, Concise Edition* (10th ed.). Cengage Learning.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Building Theories from Case Study Research*. 14(4). https://www.jstor.org/stable/pdf/258557.pdf?refreqid=fastly-default%3A3cc429d5964066c3e105aaf63d4b993c&ab_segments=&initiator=&acceptTC=1
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (A. Heri (ed.); 10th ed.). Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika; Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (A. Tejokusumo (ed.); 2nd ed.). Badan Penerbit Undip.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Financial Management, 10th Edition* (10th ed.).
- Gujarati, D., & Porter, D. (2010). Basic Econometrics. In A. Hilbert (Ed.), *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th ed.). McGraww-Hill. https://dosen.upiyai.ac.id/v5/dokumen/materi/100006/10_20230923061708_Basic-econometrics-5th-ed-gujarati-and-porter_pdf.pdf
- Hani, S., Nadhira, R. A., & Irfan. (2020). Pengaruh Deferred Tax dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 7.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); 12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kristanti, K. M., & Saptono, P. B. (2024). Evaluation of the Super Tax Deduction Policy on Research and Development Activities in Indonesia. *Journal of Governance, Taxation and*



Auditing, 2(3), 153–167. <https://doi.org/10.38142/jogta.v2i3.888>

Laksmi, K., Ardiani, N., Ariwangsa, O., & Putra, K. (2024). The Influence of Deferred Taxes and Tax to Book Ratio on Company Financial Performance. *Journal of Business and Economics*, 9. <https://jbe-upiypk.org/ojs/index.php/jbe>

Nwaorgu, I. A., Abiahu, M.-F. C., Tapang, A., & Iormbagah, J. A. (2019). *DEFERRED TAX ACCOUNTING AND FINANCIAL PERFORMANCE: THE LISTED AGRICULTURAL FIRMS PERSPECTIVE IN NIGERIA*. 16. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3474769

Phillips, J. D., Pincus, M. P. K., & Rego, S. O. (2005). Earnings Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.276997>

Ross, Westerfield, & Jordan. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (6th ed.). McGraw-Hill.

Scott, W. (2015). *Financial Accounting Theory* (M. Farrell & K. McGill (eds.); 7th ed.). Pearson. https://repository.unla.ac.id/index.php?p=show_detail&id=931&keywords=

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta Bandung.

Tang, T., & Firth, M. (2011). Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management? Empirical Evidence from China. *The International Journal of Accounting, Forthcoming*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1679190

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, Pub. L. No. 28, 2 (2007). https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-07/UU_2007_28.pdf

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory* (berilustra). https://books.google.co.id/books/about/Positive_Accounting_Theory.html?hl=id&id=ihEsAQAAIAAJ&redir_esc=y